

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.2 Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Tutor sebaya adalah siswa dikelas tertentu yang memiliki kemampuan diatas rata – rata diberi tugas untuk membantu kesulitan temannya untuk membantu memahami materi ajar. Dengan menggunakan Metode Tutor Sebaya diharapkan setiap anggota lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah – masalah yang dihadapi sehingga siswa yang bersangkutan terpacu semangat untuk mempelajari materi ajar dengan baik.

Diskusi kelompok terbimbing dengan metode pembelajaran tutor sebaya merupakan kelompok diskusi yang beranggotakan 5 – 6 siswa pada setiap kelas dibawah bimbingan guru mata pelajaran dengan menggunakan Metode Tutor Sebaya untuk menghidupkan suasana kompetitif, setiap kelompok harus terus dipacu untuk menjadi kelompok yang terbaik. Oleh karena itu selain aktivitas anggota kelompok, peran ketua kelompok atau tutor sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan kelompok dalam mempelajari materi ajar yang disajikan. Ketua kelompok dipilih secara demokratis oleh seluruh siswa, sebelum diskusi kelompok terbentuk, siswa harus mengajukan calon tutor.

Seorang tutor hendaknya memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Memiliki kemampuan akademis diatas rata – rata satu kelas.
2. Mampu menjalin kerjasama dengan sesama siswa.
3. Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademis yang baik.
4. Memiliki sikap toleransi dan tenggang rasa dengan sesama.
5. Memiliki motivasi tinggi untuk menjadi kelompok diskusinya sebagai yang terbaik.
6. Bersikap rendah hati, pemberani dan bertanggung jawab.
7. Suka membantu sesama yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Tutor atau ketua kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memberi tutorial kepada anggotanya terhadap materi ajar yang sedang dipelajari
2. Mengkoordinir proses diskusi agar berlangsung kreatif dan dinamis.
3. Menyampaikan permasalahan kepada guru pembimbing apabila ada materi ajar yang belum diskusi.
4. Menyusun jadwal bersama anggota kelompok, baik pada saat tatap muka dikelas maupun diluar kelas, secara rutin untuk memecahkan masalah yang dipelajari.
5. Melaporkan perkembangan akademis kelompoknya kepada guru pembimbing pada setiap materi yang dipelajari.

2.3 Langkah – langkah Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

1. Menyusun rencana pembelajaran dan strategi pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
2. Melakukan tes untuk mengelompokkan siswa, hal ini dimaksud untuk mengetahui kemampuan siswa dan kreatifitas dalam mengerjakan tes.
3. Membuat kelompok siswa yang dijadikan tutor (siswa yang sudah dianggap mengerti atau pandai) dan kelompok siswa yang menjadi teman sebaya dalam pembelajaran. Pembagian kelompok berdasarkan kemampuan siswa ini dilakukan untuk beberapa kali pertemuan atau beberapa siklus yang selanjutnya akan dikelompokkan secara acak pada siklus terakhir.
4. Menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menjelaskan materi pelajaran

2.4 Manfaat – Manfaat Dari Tutor Sebaya

1. Anak yang sudah tuntas belajar dapat mengukangi kembali lewat materi yang disampaikan kepada temannya.
2. Anak yang menjadi minder merasa nyaman jika ingin mengetahui lebih lanjut tanpa canggung bertanya kepada tutor sebayanya.
3. Perlu kita sadari bahwa dunia anak - anak berbeda dengan dunia dewasa, hambatan yang terjadi kadang masalah komunikasi atau bahasa, Tutor Sebaya akan membantu kita menanamkan materi dengan bahasa mereka.

Kelebihan Dan Keurangan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Tidak ada metode atau strategi pembelajaran yang paling baik / buruk masing – masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Penerapannya tergantung pada konteks situasi, kondisi atau kebutuhan siswa, demikian pula dengan model pembelajaran Tutor Sebaya.

Adapun beberapa kelebihan Tutor Sebaya adalah :

1. Tutor Sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antara peserta didik, hal ini biasa terjadi ketika peserta didik yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaan sendiri dan kemudian membantu peserta didik lain yang kurang mampu.
2. Tutor Sebaya adalah salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik.
3. Tutor Sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalaman.
4. Tutor Sebaya mengembangkan kemampuan peserta didik lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna.
5. Penjelasan Tutor Sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru, karena peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibanding orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab.

Adapun kekurangan model pembelajaran sebagai berikut :

1. Tidak semua siswa dapat menjelaskan kepada temannya.
2. Tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan temannya.

2.5 Belajar

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Adapula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan, bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan, sedangkan menurut Gagne, belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. (Dalam Slameto, 1995 : 15).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 1995 : 2).

Dari pengertian – pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Situasi belajar harus bertujuan dan tujuan – tujuan itu diterima baik oleh masyarakat. Tujuan merupakan salah satu aspek dari situasi belajar.
2. Tujuan dan maksud belajar timbul dari kehidupan anak sendiri.

3. Didalam mencapai tujuan itu, murid senantiasa akan menemui kesulitan, rintangan dan situasi – situasi yang tidak menyenangkan.
4. Hasil belajar yang utama adalah pola tingkah laku yang bulat.
5. Proses belajar tertentu mengerjakan hal – hal yang sebenarnya. Belajar apa yang diperbuat dan mengerjakan apa yang dipelajari.
6. Kegiatan – kegiatan dan hasil – hasil belajar yang diperlukan dan dihubungkan dengan tujuan dalam situasi belajar.
7. Murid memeberikan reaksi secara menyeluruh.
8. Murid mereaksi suatu aspek dari lingkungan yang bermakna baginya.
9. Murid diarahkan dan dibantu oleh orang – orang yang berbeda dalam lingkungan itu.
10. Murid – murid dibawa / diarahkan ketujuan – tujuan lain, baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan tujuan utama dalam situasi belajar.

Ciri – ciri umum belajar adalah :

- a. Pelaku : Siswa yang bertindak belajar atau pelajar
- b. Tujuan : Memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup
- c. Proses : Internal pada diri pembelajaran

- d. Tempat : Sembarang tempat
- e. Waktu : Sepanjang waktu
- f. Syarat terjadi : Motivasi belajar kuat
- g. Ukuran keberhasilan : dapat memecahkan masalah
- h. Faedah : bagi pembelajar mempertinggi martabat pribadi
- i. Hasil : hasil belajar sebagai dampak pengajaran

Mengingat bahwa belajar adalah merupakan proses individu karenanya diperlukan adanya prinsip – prinsip belajar sebagai berikut (Slameto, 1995 : 29)

1. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan bimbingan untuk mencapai tujuan intruksional.
2. Belajar bersifat keseluruhan dan materi ini harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
3. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
4. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
5. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.
6. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan intruksional yang harus dicapainya.
7. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
8. Belajar perlu lingkungan menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
9. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
10. Belajar adalah proses kontiguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.
11. Repetisi, dalam belajar perlu diulang berkali – kali agar pengertian / keterampilan / sikap itu mendalam pada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip – prinsip atau azas – azas belajar adalah merupakan landasan utama yang harus dimiliki oleh setiap siswa yang hendak belajar, karena belajar merupakan proses fisik yang dipengaruhi oleh kemauan fisik juga karena unsur – unsur dalam belajar harus dipenuhi semaksimal mungkin.

Ketika suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindakan guru dan suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan siswa. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran, dan dampak pengiring. Dampak pengajaran dalam hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka raport, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan. Sedangkan dampak pengiring adalah tarapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.

2.5.1 Hasil Belajar IPS

Syaiful Bahri Djamarah (2003:21), menyatakan bahwa : “hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenan dan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai – nilai yang terdapat didalam kurikulum. Belajar adalah merupakan perubahan tingkahlaku untuk mencapai tujuan dari tidak tahu menjadi tahu atau dapat dikatakan sebagai proses yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam kebiasaan (habit), kecakapan – kecakapan (skill)atau mendapatkan aspek pengetahuan (kognitif), sikap (affektuf) dan keterampilan (psikomotif) yang diperoleh karena sengaja dan bukan karena proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses.

Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah seperti yang dikemukakan oleh Slameto, 1995 : 56 sebagai berikut :

1. Faktor Intern, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri, antara lain adalah kemampuan yang dimikinya, minat dan motivasi serta factor – factor lainnya
2. Faktor Ekstern, yaitu faktor yang berada diluar individu diantaranya keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Sejalan dengan pendapat tersebut, telah merinci factor – factor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :

1. Faktor Intern

- a) Faktor psikis intelektual, yang meliputi taraf intelegenensi, meliputi motivasi belajar, sikap perasaan, minat, kondisi akibat keadaan sosiokultural atau ekonomis.
- b) Faktor – faktor fisik yang meliputi keadaan fisik.

2. Faktor Ektern

- a) Faktor – faktor pengatur proses belajar disekolah, yang meliputi kurikulum pengajaran disiplin sekolah, teacher affectiveness, fasilitas belajar dan pengelompokan siswa.
- b) Faktor – faktor sosial di sekolah yang meliputi sistem sosial, status sosial serta interaksi guru dan siswa.
- c) Faktor situasional yang meliputi keadaan politik ekonomis.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Slameto, 1995 : 56 sebagai berikut :

1. Keadaan waktu dan tempat serta musim iklim.
2. Bakat
3. Minat
4. Emosi
5. Kepribadian

Dari kedua pendapat diatas, maka ada kesamaan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu dari dalam (intern) siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari pengaruh diluar siswa (ektern).

Hasil belajar IPS adalah bukti keberhasilan siswa dalam penguasaan terhadap pelajaran IPS Ekonomi melalui tahap – tahap evaluasi belajar yang dinyatakan dengan nilai. Untuk mengukur hasil belajar siswa, guru harus memberikan penilaian kepada siswa dalam bentuk angka dan ditulis sebagai laporan pendidikan yang biasanya tercantum dalam raport.